

## Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa Kelas IX di SMP Negeri 4 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024

Melli Agustina simanjutak<sup>1</sup>, Malani Simanungkalit<sup>2</sup>, Dame Taruli Simamora<sup>3</sup>,  
Damayanti Nababan<sup>4</sup>, Raikhapoor<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung<sup>12345</sup>

**Abstract.** *The study aims to determine the positive and significant influence of the Think Pair Share learning model on the learning activity of grade IX students of SMP Negeri 4 Tarutung for the 2023/2024 Learning Year. The research hypothesis is that there is a positive and significant influence between the Think Pair Share learning model on the learning activity of grade IX students of SMP Negeri 4 Tarutung, North Tapanuli Regency for the 2023/2024 Learning Year. Descriptive and inferential quantitative research methods. The population of all grade IX students of SMP Negeri 4 Tarutung for the 2023/2024 Learning Year who are Protestant Christians is 101 people. Random sampling is 40% of the total population, which is 40 people. The research instrument is in the form of a closed questionnaire. The results of data analysis were obtained: a) Value  $r_{hitung}=0.643 > r_{tabel}=0.312$  and  $t_{hitung}=5.175 > t_{tabel}=2.021$  shows a positive and significant relationship between the Think Pair Share learning model and the PAK learning activity of grade IX students of SMP Negeri 4 Tarutung Learning Year 2023/2024. b) Regression equation. c) The determination test is known to have an effect of 41.34%. d) Test the hypothesis obtained  $F_{hitung} = 26.857 > F_{tabel} = 3.23$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The study concluded that there is a positive and significant influence between the Think Pair Share learning model on the learning activity of grade IX students of SMP Negeri 4 Tarutung, North Tapanuli Regency for the 2023/2024 Learning Year*

**Keywords:** *Think Pair Share Learning Model, Learning Activeness*

**Abstrak.** Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap keaktifan belajar PAK siswa kelas IX SMP Negeri 4 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024. Hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap keaktifan belajar PAK siswa kelas IX SMP Negeri 4 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode penelitian kuantitatif deskriptif dan inferensial. Populasi seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 4 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang beragama Kristen Protestan sebanyak 101 orang. Pengambilan sampel secara acak (*random sampling*) yaitu 40% dari jumlah populasi yaitu 40 orang. Instrumen penelitian berupa angket tertutup. Hasil analisis data diperoleh: a) Nilai  $r_{hitung}=0,643 > r_{tabel}=0,312$  dan  $t_{hitung}=5,175 > t_{tabel}=2,021$  menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Think Pair Share* dengan keaktifan belajar PAK siswa kelas IX SMP Negeri 4 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024. b) Persamaan regresi  $\hat{Y} = 21,33 + 0,77X$ . c) Uji determinasi diketahui besarnya pengaruh 41,34%. d) Uji hipotesis diperoleh  $F_{hitung}=26,857 > F_{tabel}=3,23$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap keaktifan belajar PAK siswa kelas IX SMP Negeri 4 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran *Think Pair Share*, Keaktifan Belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang utama dan terutama dalam kehidupan setiap insan yang bertujuan untuk mensejahterakan dirinya. Pendidikan juga berperan dalam usaha pengetasan kemiskinan dan penjajahan dari keterpurukan moral dan mental dari sebuah negara. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia.

Pengertian pendidikan menurut UU Sisdiknas NO. 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.<sup>1</sup>

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>2</sup> Pada proses pembelajaran di kelas hingga saat ini masih juga ditemukan pengajar yang memposisikan peserta didik sebagai objek belajar, bukan sebagai individu yang harus dikembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam keadaan tersebut peserta didik hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru di depan kelas, sehingga mudah sekali peserta didik merasa bosan dengan materi yang diberikan karena monoton dan tidak menarik. Akibatnya, peserta didik tidak paham dengan apa yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Maka dengan hal itu guru Pendidikan Agama Kristen membutuhkan suatu model pembelajaran, sebagaimana Istarani mengemukakan bahwa: Model pembelajaran adalah suatu rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan

---

<sup>1</sup>Amin Kuneifi Elfachmi, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2016) Hlm.14

<sup>2</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2010)Hlm.2

<sup>3</sup> Damayanti Nababan, “Penerapan Strategi *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Kristen”. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*. Vol 2, No 2, Mei 2023.

sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran *Think Pair Share* dikenalkan oleh Frank Lyman dari *University of Maryland*.<sup>4</sup>

Berikutnya Shoimin mengemukakan bahwa Pembelajaran tipe *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang memperkenalkan gagasan tentang waktu tunggu berfikir pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan. Salah satu kelebihan model *Think Pair Share* yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran.<sup>5</sup> Selanjutnya Octavia mengemukakan bahwa dalam kelebihan model *Think Pair Share* siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran.<sup>6</sup> Dalam model pembelajaran *Think Pair Share* tahap pertama, peserta didik mendengarkan pertanyaan guru. Kemudian memikirkan sebuah jawabannya. Mereka dituntut untuk berpasangan dengan peserta didik lainnya dan mendiskusikan jawaban mereka. Terakhir, mereka diminta untuk menjelaskan/berbagi jawaban dengan kelompok lain. Model pembelajaran ini juga merupakan model kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain.

Keaktifan belajar merupakan suatu proses kegiatan belajar siswa secara efektif dan dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional. Sehingga siswa yang mengikuti proses belajar mengajar ikut aktif dalam kegiatan proses pembelajaran tersebut. Priansa mengemukakan bahwa keaktifan belajar siswa yang dialami peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun nonfisik. Keaktifan belajar akan menciptakan situasi belajar yang aktif. Belajar yang aktif adalah sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional

---

<sup>4</sup> Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2011), 67

<sup>5</sup> Shoimin 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) Hlm. 208

<sup>6</sup> Octavia A. Shilphy, *Model-Model Pembelajaran*, (Ciamis: Cv Budi Utama, 2020), 36

untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.<sup>7</sup>

Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk lebih aktif, supaya pembelajaran tidak hanya berpusat kepada guru melainkan juga kepada siswa. Aktif yang dimaksud yaitu siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik diupayakan untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menganggap belajar itu merupakan suatu kebutuhan hidup.

Dewasa ini dengan adanya perkembangan dalam dunia pendidikan, tidak terlepas dari adanya perubahan-perubahan struktur pendidikan yang semakin maju. Untuk dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang kondusif, siswa juga ikut serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dengan siswa aktif bekerjasama maka siswa akan dapat belajar mengembangkan kemampuan dalam menguasai materi yang akan dipelajari.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang penulis temui di lapangan maka penulis menemukan kendala-kendala dalam proses pembelajaran yaitu, 1) Ketika guru menjelaskan siswa cenderung kurang mendengarkan, 2) Kurangnya interaksi antar siswa, 3) Siswa diam ketika diskusi berlangsung, 4) Ketika guru memberikan pertanyaan siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, 5) Mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung, 6) Siswa tidak mampu mengerjakan latihan atau soal yang di berikan oleh guru.

Namun kenyataan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peneliti melihat masih ada siswa yang kurang aktif dalam belajar. Hal ini ditandai dengan adanya siswa yang takut untuk bertanya, tidak berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru maupun teman mengenai materi pembelajaran yang sedang berlangsung diruangan kelas. Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran PAK, maka penulis merasa perlu untuk menggunakan model pembelajaran untuk membantu

---

<sup>7</sup> Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Cv. Putra Setia, 2019), Hlm 41

<sup>8</sup> Numahara, *Pembimbing Pak*, (Bandung: Jurnal Info Media, 2009) Hlm 58

meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa Kelas IX di SMP Negeri 4 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024”**

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Model *Think Pair Share***

*Think Pair Share* dari sisi bahasa tersendiri terdiri dari tiga suku kata, *Think* (berpikir), *Pair* (berkelompok) dan *Share* (berbagi). Konsep *Think* dapat diartikan sebagai akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu, *Pair* diartikan sebagai kumpulan orang. Sedangkan *Share* dapat diartikan sebagai memberikan sesuatu kepada orang lain. *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif paling sederhana dengan memberikan waktu tunggu berpikir dan merespon pertanyaan dari pendidik. Model pembelajaran ini juga menekankan peningkatan daya nalar siswa terhadap suatu permasalahan. Oleh karena itu model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas.

Dalam proses belajar mengajar, *Think Pair Share* merupakan salah satu metode pembelajaran yang paling sederhana yang memberikan waktu berfikir untuk siswa, manfaat model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu:

1. Guru menyampaikan kompetensi inti yang ingin dicapai.
2. Peserta didik diminta berpasangan dengan teman sebelah (dalam kelompok terdiri dari 2 orang atau lebih).
3. Guru memberikan tugas kelompok.
4. Masing-masing kelompok memikirkan pertanyaan atau permasalahan tersebut.

5. Masing-masing siswa mengumpulkan hasil pemikiran mereka dalam kelompok tersebut
6. Perwakilan kelompok atau tiap-tiap kelompok maju ke depan kelas untuk mengemukakan hasil diskusi kelompok.
7. Guru memberi kesimpulan

Model pembelajaran *Think Pair Share* mempunyai langkah-langkah yang memenuhi tindakan atau instruksi dan evaluasi. Pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu :

1. *Thinking* (berpikir)

Pada saat proses pembelajaran berlangsung pembelajaran ini diawali dengan guru menjelaskan kompetensi inti dari materi yang akan dibahas dan menyampaikan materi pokok, mengarahkan siswa memahami materi yang telah disampaikan dan mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pembelajaran yang akan dibahas bersama kelompok, selanjutnya guru memberikan waktu berpikir secara individual kemudian siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.

2. *Pairing* (berkelompok)

Pada tahap ini guru meminta siswa untuk berpasang-pasangan, memilih pasangan sesuai dengan instruksi guru antara 2-5 orang dalam satu kelompok untuk mendiskusikan hasil dari pemikiran masing-masing. Kemudian guru meminta siswa untuk berpartisipasi dalam menyelesaikan soal dan berbagi jawaban kepada teman sekelompok untuk memecahkan masalah atau isu yang telah diberikan oleh guru. Guru memberikan tanda bahwa waktu berbagi jawaban telah selesai dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersiapkan pendapat.

### 3. *Sharing* (berbagi)

Pada tahap ini guru memimpin diskusi kelompok, guru mengarahkan pembicaraan pada permasalahan dalam menambah materi yang belum diungkapkan oleh siswa. Selanjutnya guru mengapresiasi hasil diskusi siswa dan guru memberi kesimpulan sebagai penutup.

Kelebihan model *Think Pair Share* dapat tercapai apabila ada penanggung jawab individual dari setiap anggota-anggota kelompok. Dalam model pembelajaran ini diperlukan adanya pengakuan terhadap siswa yang memiliki kinerja yang baik sehingga anggota kelompok tersebut dapat melihat bahwa saling membantu dalam belajar kelompok ternyata sangat penting. Kelebihan dari model pembelajaran *Think Pair Share* adalah siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, terciptanya suatu kerjasama dalam menyelesaikan suatu pertanyaan atau permasalahan yang diberikan, melatih siswa untuk mengeluarkan pendapat, ide atau gagasan, meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi serta mengajarkan siswa untuk menghargai ide atau pendapat dari orang lain. Sedangkan, kelemahan dari model *Think Pair Share* adalah kurangnya bahan untuk menyelesaikan suatu pertanyaan yang diberikan dan kurangnya ide yang muncul dalam memecahkan masalah.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah salah satu model yang melibatkan siswa dalam berdiskusi, berpikir dan berbagi ide. Penggunaan model ini dalam pembelajaran Agama Kristen dan Budi pekerti dapat berpotensi meningkatkan keaktifan belajar siswa, karena melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan berpikir secara mendalam, berdiskusi dengan teman sekelas, dan berbagi pandangan, siswa lebih terlibat dan memahami materi dengan lebih baik. Dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru PAK dan di harapkan dapat mengimplementasikannya di dalam kehidupannya sehari-hari dengan meneladani karakter Yesus Kristus.

## **Keaktifan Belajar**

Keaktifan belajar siswa merupakan suatu usaha siswa untuk melakukan kegiatan belajar guna meningkatkan hasil belajarnya menggunakan kemampuan, bakat, berpikir kritis dan dapat memecahkan masalah untuk mendapatkan suatu jawaban atau hasil yang ingin diperoleh. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari gairah belajar serta semangat belajar siswa, sehingga siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk mengikuti kegiatan belajar.

Dalam proses pembelajaran berlangsung guru dapat memperhatikan setiap siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Pembelajaran dikatakan aktif apabila pelaksanaannya mampu menghidupkan suasana baik secara fisik maupun mental para siswa, ciri-ciri yang aktif belajar yaitu:

a) Belajar secara individual

Dimana pada proses pembelajaran berlangsung siswa mampu belajar secara mandiri, tekun dan bertanggung jawab baik dalam kelompok maupun diluar kelompok.

b) Belajar memecahkan masalah.

Mampu menyelesaikan masalah pada saat proses belajar mengajar berlangsung ditandai dengan siswa mampu menyelesaikan tugas secara mandiri, mengevaluasi diri.

c) Berpartisipasi

Ikut serta dalam mengambil bagian untuk membantu teman dalam mengerjakan soal yang kurang dipahami oleh orang lain.

d) Memberi pendapat.

Pada proses pembelajaran siswa mampu memberi pendapat ditandai dengan pemberian ide, saran dan gagasan.

e) Terjalin hubungan social



Dalam proses pembelajaran berlangsung siswa diharapkan mampu menjalin hubungan sosial, berinteraksi dan bekerjasama antar sesama, baik guru maupun teman sekelas.

f) Mencari informasi.

Siswa diharapkan mampu mencari informasi untuk menemukan suatu jawaban atau fakta dengan menggali informasi dari berbagai media untuk menambah pengetahuan.

g) Bertanya.

Pada proses pembelajaran siswa diharapkan mampu aktif dalam bertanya atau antusias dalam pembelajaran dan memberikan respon untuk meningkatkan daya berpikir siswa.

Faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu diawali dengan menarik perhatian siswa supaya lebih aktif dalam proses pembelajaran, memberikan *feedback* kepada siswa hingga memberikan tugas kepada siswa atau pretest.

Dalam proses belajar mengajar adanya perilaku atau kegiatan yang terjadi yang dilakukan siswa di dalam kelas. Banyak jenis keaktifan atau aktivitas yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran tidak hanya melihat, mendengarkan dan mencatat. Terdapat beberapa jenis-jenis keaktifan, diantaranya ialah: Mendengar, melihat, mengamati, mengemukakan fakta, mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, memecahkan masalah, mengarang, mengingat, memberi saran, menerima masukan dan mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok. Semua ini yang menjadi jenis-jenis keaktifan siswa dalam belajarnya.

### **Guru Pendidikan Agama Kristen**

Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan pengajar yang kompeten dalam bidang pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti. Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti berwenang dan bertanggung jawab terhadap Pendidikan Agama Kristen bagi anak didiknya. Karena Guru Pendidikan Agama Kristen yang menuntun siswa dengan

penuh kasih sayang kejalan yang benar sesuai dengan kehendak Allah yang mengajarkan Firman Tuhan, membimbing siswa supaya menjadi anak yang beriman dan berguna bagi diri sendiri dan bagi orang lain dan menyatakan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian Guru Pendidikan Agama Kristen adalah guru yang meneladani Yesus Kristus dan bertumbuh dalam iman yang bertanggung jawab dalam membimbing siswa supaya menjadi anak yang beriman dan berguna bagi diri sendiri dan bagi orang lain dan menyatakan imannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan hal yang dapat digunakan untuk menemukan kebenaran tentang apa yang dianggap sebagai ilmu pengetahuan. Karena melalui penelitian ini, penulis dapat melihat, mengamati dan menganalisis suatu objek untuk memperoleh pengetahuan baru dengan menggunakan teknik sistematis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Arikunto mengatakan bahwa penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penafsiran dari hasilnya.<sup>9</sup>

Metode kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024” Adapun jenis pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Sugiyono mengatakan bahwa: “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2010), Hal. 27

berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.<sup>10</sup>

### **Tempat Dan Waktu Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024”, maka penelitian ini dilakukan di kelas IX SMP Negeri 4 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli-september 2023.

### **Populasi dan Sampel**

Secara umum populasi adalah keseluruhan objek sebagai sumber data dari penelitian. Sugiyono mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>11</sup> Sejalan dengan itu, Arikunto mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelas IX SMP Negeri 4 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024”. Dengan jumlah 101 orang yang beragama kristen protestan.

Sampel merupakan wakil dari populasi yang akan diteliti. Sugiyono mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut”. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang dimiliki dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu,

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Rd*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 147-148

<sup>11</sup>Ibid Sugiyono, 80.

kesimpulannya akan dapat dilakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representif (mewakili).<sup>12</sup>

Sesuai dengan pendapat Arikunto yang mengatakan bahwa: apabila subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diantara 10 -15% atau 20-25% atau lebih tergantung pada kemampuan peneliti.<sup>13</sup> Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis mengambil sampel sebagai berikut  $40\% \times 101 = 40$  orang. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu model *Random Sampling*.

### **Defenisi Operasional**

Dalam penelitian yang dilakukan ada dua variabel yang berhubungan yaitu, yang menjadi indikator dari variabel X yang diambil dari langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu: 1) *Thinking*, 2) *Pairing*, 3) *Sharing*. Indikator dari variabel Y dapat dilihat dari ciri-ciri keaktifan belajar yaitu:

- a. Belajar secara individual
- b. Belajar memecahkan masalah.
- c. Berpartisipasi
- d. Memberi pendapat.
- e. Terjalin hubungan sosial
- f. Mencari informasi.
- g. Bertanya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Ibid Sugiyono, Hal 81

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta:Rineka,2016) hal 174

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang model pembelajaran *Think Pair Share* diketahui item dengan nilai tertinggi adalah nomor 1 dengan skor 151 dan nilai rata-rata 3,78 yaitu guru PAK selalu menjelaskan kompetensi inti yang akan dicapai pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sementara nilai terendah dari item yang lain adalah nomor 10 dengan skor 125 dan nilai rata-rata 3,13 yaitu masih ada beberapa siswa menjawab bahwa guru PAK kadang-kadang saja mengarahkan siswa untuk mencari pasangan diskusi kelompok. Rata-rata keseluruhan model pembelajaran *Think Pair Share* adalah 3,42 dengan kategori nilai baik artinya guru PAK telah menggunakan model pembelajaran *think pair share* dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar PAK siswa.

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang keaktifan belajar PAK siswa diketahui item dengan nilai tertinggi adalah nomor 27 dan 40 dengan skor 143 dan nilai rata-rata 3,58 yaitu banyak siswa menjawab bahwa mereka selalu memanfaatkan waktu untuk menyelesaikan tugas dan selalu menggunakan waktu untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap hasil diskusi kelompok lain. Sementara nilai bobot terendah dari item yang lain adalah nomor 34 dengan skor 117 dan nilai rata-rata 2,93 yaitu masih ada beberapa siswa yang menjawab bahwa mereka kadang-kadang dan tidak pernah menggunakan kesempatan untuk memberi keputusan pada saat diskusi kelompok berlangsung. Pencapaian rata-rata keseluruhan untuk keaktifan belajar PAK siswa adalah 3,26 dan nilai ini termasuk pada kategori baik, artinya keaktifan belajar PAK siswa telah tercapai dengan baik dengan digunakannya model pembelajaran *Think Pair Share* oleh guru PAK.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif diperoleh nilai  $r_{xy}=0,643$ . Nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}(\alpha=0,05,IK=95\%,n=40)$  yaitu 0,312. Diperoleh nilai  $r_{hitung}=0,643 > r_{tabel}=0,312$  dengan demikian terdapat hubungan yang

positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara model pembelajaran *Think Pair Share* dengan keaktifan belajar PAK siswa kelas IX SMP Negeri 4 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $t_{hitung}=5,175$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk uji dua pihak dengan dk pembilang  $\alpha=0,05$  dan dk penyebut  $n-2=38$  yaitu 2,021. Diperoleh perbandingan  $t_{hitung}=5,175 > t_{tabel}=2,021$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *Think Pair Share* dengan keaktifan belajar PAK siswa kelas IX SMP Negeri 4 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah  $\hat{Y} = 21,33 + 0,77X$  persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta=21,33 maka untuk setiap model pembelajaran *Think Pair Share* akan meningkat keaktifan belajar PAK siswa kelas IX SMP Negeri 4 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebesar 0,77 dari nilai satuan model pembelajaran *Think Pair Share*. b) Dari hasil perhitungan diperoleh  $r^2=0,4134$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap keaktifan belajar PAK siswa kelas IX SMP Negeri 4 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah:  $(r^2) \times 100\% = 0,4134 \times 100\% = 41,34\%$  dan 58,66% dipengaruhi faktor lain sebagaimana yang dijelaskan dalam kajian pustaka yaitu faktor internal meliputi fisik, psikologis, bakat dan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

Dari uji hipotesa diperoleh nilai Dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai  $F_{hitung}=26,857$  dan nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang= $k=2$  dan dk penyebut= $n-2=40-2=38$  yaitu 3,23. Dengan demikian  $F_{hitung}=26,857 > F_{tabel}=3,23$  maka  $H_0$

ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap keaktifan belajar PAK siswa kelas IX SMP Negeri 4 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran teori yang dikemukakan oleh Istarani bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, karena dengan model pembelajaran *Think Pair Share* maka siswa dapat meningkatkan daya nalar, daya kritis, daya imajinasi dan daya analisis terhadap suatu permasalahan, meningkatkan kerjasama antar siswa karena mereka dibentuk dalam kelompok, meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain, meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat sebagai implementasi ilmu pengetahuannya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah model pembelajaran kooperatif paling sederhana dengan memberikan waktu tunggu berpikir dan merespon pertanyaan dari pendidik. Model pembelajaran ini juga menekankan peningkatan daya nalar siswa terhadap suatu permasalahan. Model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas. Indikator Model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu: 1) *Thinking* (Berpikir) meliputi: a) menjelaskan kompetensi inti dan menyampaikan materi pokok, b) guru mengarahkan siswa untuk memahami materi yang telah disampaikan, c) guru mengajukan pertanyaan atas materi yang akan dibahas bersama kelompok, d) memberi waktu berpikir, e) siswa memikirkan jawaban, 2) *Pairing* (berkelompok) meliputi: a) berpasangan, b) berpartisipasi, c) memberikan tanda bahwa waktu berbagi jawaban telah selesai, d)

memberikan kesempatan untuk mempersiapkan pendapat, 3) *Sharing* (berbagi) meliputi: a) memimpin diskusi, b) mengapresiasi, c) mengakhiri diskusi dengan memberikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai  $F_{hitung}=26,857 > F_{tabel}=3,23$  maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *think pair share* terhadap keaktifan belajar PAK siswa kelas IX SMP Negeri 4 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024 yaitu sebesar 41,34%.

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan model pembelajaran *think pair share* oleh guru PAK dalam pembelajaran maka keaktifan belajar PAK siswa kelas IX SMP Negeri 4 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024 akan semakin meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto 2010. *Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Cv Yrama Widia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Elfachmi, Amin Kuncifi. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Pamulang: Erlangga.
- Huda Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran & Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Meylany Pemugari. 2012. *Penerapan Motode Think-Ppair-Share Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Teori Pkk Di Smp Negeri 3 Margasari-Tegal*. Yogyakarta.
- Muhinbbin Syah. 2012. *Psikololgi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nababan Damayanti, dkk. 2023. "Penerapan Strategi Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Kristen", *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*. Vol 2, No 2.
- Nana Sudjana. 2019. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Octavia A. Shilphy. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Ciamis: Cv Budi Utama.
- Priansa. 2019. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: Cv. Putra Setia.



- Shoimin. 2013. 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sinar. Metode Aktive Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Slameto. 2010. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Sudjana. 2017. Metode Statistik. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2016. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RD. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sulianto, dkk, 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V (Lima) Materi Organ Tubuh Manusia Dan Hewan, international journal of elementary education, Volume 3, No. 1
- Suryosubroto. 2009. Proses Belajar Mengajar Disekolah. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamah. 2010. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, .2020. Uzer Menjadi Guru Profesional. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Wahyuningsih, Endang Sri. 2008. Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa. Yogyakarta: Andi